

PENGARUH MANFAAT, KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN SAWANG KABUPATEN ACEH SELATAN.

**Salsabilla Alfianti Salja¹,
Ana Fitria²,
Ismail Rasyid Ridla Tarigan³,**

[saljasalsabilla@gmail.com¹](mailto:saljasalsabilla@gmail.com),
[ana.fitria@ar-raniry.ac.id²](mailto:ana.fitria@ar-raniry.ac.id),
[ismail.rasyid@ar-raniry.ac.id³](mailto:ismail.rasyid@ar-raniry.ac.id).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

ABSTRACT

Interest Perception of Benefits and Ease of Use are important factors in increasing individuals' interest and support for the use of technology. Additionally, there is also the factor of Security, which leads to increased trust among individual customers. This study aims to determine the influence of Benefits, Ease of Use, and Security on the Interest in Using the Quick Response Indonesian Standard among SMEs in the Sawang District, South Aceh Regency. This study uses a quantitative method, and the technique used is simple random sampling. The population used is SMEs in the Sawang District, South Aceh Regency, with a sample size of 100 respondents through questionnaire surveys. The results of multiple linear regression analysis assisted by SPSS showed that partially, the Benefits variable does not affect interest, while the Ease of Use and Security variables have a significant positive effect on interest. However, all three independent variables simultaneously have a positive effect on the Interest in Using the Quick Response Indonesian Standard among SMEs in the Sawang District, South Aceh Regency.

Keywords: Benefits, Ease of Use, Security, Interest, QRIS

ABSTRAK

Persepsi Manfaat dan Kemudahan merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat dan dukungan seseorang terhadap penggunaan teknologi. Selain itu terdapat juga faktor Keamanan yang mengarah pada peningkatan kepercayaan di antara pelanggan individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling. Populasi yang digunakan yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan dengan jumlah sampel 100 responden melalui penyebaran kuisisioner angket. Hasil olahan regresi linier berganda dibantu SPSS, ditemukan bahwa

secara parsial variabel Manfaat tidak berpengaruh terhadap minat, sedangkan variabel Kemudahan dan Keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat. Akan tetapi ketiga variabel bebas tersebut secara simultan berpengaruh positif Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi sebagai referensi, bagi pelaku usaha untuk memahami pentingnya QRIS, dan bagi pemerintah untuk mengevaluasi kebijakan pembayaran digital.

Kata Kunci: *Manfaat, Kemudahan, Keamanan, Minat, QRIS*

A. PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini, teknologi mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama di negara-negara berkembang yang berlomba-lomba mengembangkan teknologi yang semakin modern, berkat teknologi modern banyak perangkat dan alat yang dikembangkan secara khusus terutama pada teknologi alat pembayaran. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, metode dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus berkembang. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai (currency) sebagai alat pembayaran ke pembayaran digital yang lebih efisien dan hemat biaya (Sari, 2021). Dengan berkembangnya teknologi tersebut terutama pada sektor industri teknologi pembayaran digital, memberikan berbagai manfaat signifikan yang telah dirasakan oleh masyarakat, pelaku usaha, dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perekonomian. Dampak positif ini telah menarik perhatian mereka terhadap pemanfaatan transaksi digital, yang saat ini dikenal dengan istilah Fintech atau Teknologi Finansial. Fintech merupakan terobosan baru di sektor jasa keuangan. Secara simpel, konsep ini dapat diartikan sebagai kemajuan dalam bidang keuangan yang melibatkan pemanfaatan teknologi canggih. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, dijelaskan dalam Pasal 1 Ayat 1 bahwa Fintech merujuk pada penerapan teknologi dalam sistem keuangan dengan tujuan menciptakan inovasi teknologi, layanan, serta berbagai model bisnis baru.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank Indonesia (BI) resmi merilis standar penggunaan kode QR Indonesia yang disebut Quick Response Indonesian Standard (QRIS). Menurut Bank Indonesia (2020) QRIS merupakan sistem pembayaran non tunai yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Ketentuan terkait QRIS tertuang dalam Peraturan BI PADG Nomor 21/18/2019 tentang Implementasi Quick Response Indonesian Standard untuk Pembayaran. Peluncuran QRIS bertujuan untuk memberikan kemudahan dan keamanan bertransaksi di segala bidang, karena sistem QRIS dapat mendukung seluruh sistem pembayaran kode QR dari berbagai penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP). Penggunaan QRIS berlaku pada aplikasi-aplikasi pembayaran yang

diinstal pada smartphone dan terhubung dengan koneksi Internet. Aplikasi yang dimaksud adalah dompet digital (e-wallet) baik dari bank maupun non-bank yang digunakan sebagai alat pembayaran berbasis server dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

Perkembangan ini diterima baik oleh sektor industri dan perekonomian di Indonesia terutama pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dipaksa untuk bisa segera berinovasi dan beradaptasi. Pengertian UMKM tertuang dalam Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008. UMKM juga merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang dikelompokkan berdasarkan omset tahunannya, jumlah kekayaannya, dan jumlah karyawannya (Sudiatmika et al., 2022). Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank Indonesia (BI) resmi merilis standar penggunaan kode QR Indonesia yang disebut Quick Response Indonesian Standard (QRIS). Menurut Bank Indonesia (2020) QRIS merupakan sistem pembayaran non tunai yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Ketentuan terkait QRIS tertuang dalam Peraturan BI PADG Nomor 21/18/2019 tentang Implementasi Quick Response Indonesian Standard untuk Pembayaran. Peluncuran QRIS bertujuan untuk memberikan kemudahan dan keamanan bertransaksi di segala bidang, karena sistem QRIS dapat mendukung seluruh sistem pembayaran kode QR dari berbagai penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP). Penggunaan QRIS berlaku pada aplikasi-aplikasi pembayaran yang diinstal pada smartphone dan terhubung dengan koneksi Internet. Aplikasi yang dimaksud adalah dompet digital (e-wallet) baik dari bank maupun non-bank yang digunakan sebagai alat pembayaran berbasis server dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

Perkembangan ini diterima baik oleh sektor industri dan perekonomian di Indonesia terutama pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dipaksa untuk bisa segera berinovasi dan beradaptasi. Pengertian UMKM tertuang dalam Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008. UMKM juga merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang dikelompokkan berdasarkan omset tahunannya, jumlah kekayaannya, dan jumlah karyawannya (Sudiatmika et al., 2022). Hal ini menunjukkan, bahwa jumlah pengguna uang elektronik meningkat signifikan dalam dua tahun terakhir, peningkatan tersebut didukung oleh tersedianya berbagai bentuk layanan pembayaran non tunai, termasuk QRIS. Sebagai salah satu alat pembayaran digital, Quick Response Indonesian Standard (QRIS) yang berbentuk QR code, memberikan berbagai kemudahan dan memberikan manfaat serta meningkatkan kualitas bagi konsumen juga kualitas pelayanannya. Sistem pembayaran digital semakin populer karena banyak

manfaat yang dapat dinikmati, baik oleh konsumen maupun produsen.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap uang elektronik cukup tinggi. Minat adalah keinginan yang didorong oleh sesuatu setelah melihat dan mengamati dengan kebutuhan yang diinginkan (Kusumo, 2019). Minat timbul ketika seseorang memiliki preferensi atau pandangan terhadap sesuatu, baik itu objek atau hal tertentu, yang bisa memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Orang-orang yang percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja cenderung menggunakan teknologi tersebut begitupun sebaliknya. Minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Aceh Selatan tersebut masih tergolong rendah bisa dilihat berdasarkan pengamatan penulis sebelum melakukan survei, ditemukan bahwa jumlah pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) yang menggunakan QRIS masih berada di angka kurang dari 2% dari total 1168 pelaku UMKM yakni hanya berjumlah 16 unit UMKM. Alasan mereka belum berminat menggunakan QRIS atau pembayaran non-tunai lainnya karena mereka beranggapan bahwa transaksi non-tunai membutuhkan waktu dan sama saja dengan pembayaran tunai, UMKM ini juga percaya bahwa transaksi tunai lebih mudah dibandingkan dengan transaksi non-tunai.

Fenomena ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai sistem pembayaran digital, meskipun sebenarnya sistem tersebut memiliki sejumlah manfaat yang berpotensi besar. Dalam memilih suatu jenis layanan digital masyarakat juga memiliki berbagai kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam memutuskan untuk menggunakan suatu layanan sistem pembayaran digital atau tidak, sehingga Manfaat dan Kemudahan merupakan tahap dimana orang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi mempunyai manfaat serta dapat memberikan kemudahan yang akan meningkatkan kinerja tanpa harus mengeluarkan usaha yang ekstra. Berdasarkan itu, persepsi Manfaat dan Kemudahan merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat dan dukungan seseorang terhadap penggunaan teknologi. Fokus skema pembayaran digital tidak hanya pada Manfaat dan Kemudahan, namun juga pada Keamanan dan inovasi yang lebih baik. Sehingga pembayaran digital dengan segala inovasinya dapat mempermudah kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang lebih efektif dan juga efisien. Sistem pembayaran digital juga menawarkan keunggulan lain berupa jaminan keamanan dalam setiap transaksi. Dengan keamanan yang terjamin ini, konsumen merasa nyaman saat melakukan transaksi, sehingga dapat menjalankan kegiatan mereka dengan lebih percaya diri. Persepsi Keamanan berguna untuk meningkatkan kepercayaan diantara pelanggan individu. Kepercayaan pelanggan dalam hal ini pelaku UMKM yang menggunakan QRIS. Tujuan penciptaan QRIS adalah untuk menyederhanakan proses transaksi digital dengan menggunakan hanya satu QR

Code. Sebelumnya, setiap pedagang bisa memiliki beberapa QR Code untuk berbagai jenis pembayaran yang berbeda. Dengan QRIS, transaksi non-tunai menjadi lebih efisien karena hanya memerlukan satu QR Code. Hal ini memberikan kemudahan dan manfaat baik bagi pembeli maupun penjual, karena semua transaksi non-tunai dapat dilakukan melalui satu saluran. QRIS memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha dari berbagai skala, mulai dari skala kecil hingga besar. Pelaku usaha akan merasakan kemudahan dalam melakukan transaksi dan terhindar dari risiko uang palsu. Mereka juga tidak perlu lagi menyediakan uang kembalian, dan keamanan transaksi terjamin karena semua transaksi melalui QRIS akan tercatat secara otomatis dalam sistem.

Pada penelitian sebelumnya tentang manfaat, kemudahan, dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, penelitian Sudiatmika dan Martini (2022) menemukan bahwa manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap minat, sementara Ernawati dan Noersanti (2020) menyatakan sebaliknya. Untuk variabel kemudahan, penelitian seperti Baluati et al. (2023) dan Sudiatmika dan Martini (2022) menunjukkan pengaruh positif signifikan, tetapi hasil berbeda ditemukan oleh Ernawati dan Noersanti (2020). Pada variabel keamanan, penelitian Baluati et al. (2023) dan Sebayang dan Rahmawati (2023) menyatakan pengaruh positif signifikan, sedangkan Sudiatmika dan Martini (2022) menyebutkan bahwa keamanan tidak signifikan terhadap minat. Hasil dari penelitian terdahulu mengalami perbedaan antara penelitian satu dengan yang lain. Oleh karena itu, peneliti memilih Kecamatan Sawang, Aceh Selatan, sebagai lokasi penelitian mengingat wilayah ini belum pernah menjadi objek penelitian terkait QRIS sebelumnya. Penelitian ini juga memberikan hal baru dengan melihat bagaimana manfaat, kemudahan, dan keamanan memengaruhi minat UMKM di wilayah yang masih sedikit menggunakan sistem pembayaran digital.

Pada penelitian ini, peneliti memilih Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa wilayah tersebut terdapat sejumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun sebagian besar dari mereka belum menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS). Sementara itu, konsumen di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan sudah memulai beralih ke metode pembayaran non-tunai (Cardless). Penulis menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

B. TEORI

Financial Technology (Fintech)

Fintech adalah singkatan dari financial technology yang merujuk pada industri berbasis teknologi di sektor jasa keuangan. Berdasarkan keterangan dari NDRC (National Digital Research Centre), Fintech merupakan terobosan baru di sektor jasa keuangan. Secara simpel, konsep ini dapat diartikan sebagai kemajuan dalam bidang keuangan yang melibatkan pemanfaatan teknologi canggih. Perkembangan sistem pembayaran elektronik mempengaruhi munculnya inovasi-inovasi baru dalam sistem pembayaran, dan diharapkan dapat memberikan kemudahan, fleksibilitas, efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi (Santi, 2017).

Quick Response Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code atau sering disebut kode QR merupakan barcode dua dimensi yang diperkenalkan oleh perusahaan otomotif Jepang, Denso Wave pada tahun 1994. Menurut Bank Indonesia (2021), kode QR merupakan kode matriks dua dimensi yang terdiri dari tiga tanda pola persegi di pojok kiri bawah, pojok kiri atas, dan pojok kanan atas, serta memiliki modul berwarna hitam berbentuk kotak, titik atau piksel dan fitur memiliki kapasitas penyimpanan data alfanumerik, karakter, dan simbol. Kode QR dalam sistem pembayaran merupakan perkembangan teknologi yang membantu perangkat mengirimkan data sehingga memungkinkan aktivitas dilakukan dengan cepat, efisien dan mudah terutama dalam transaksi pembayaran.

Quick Response Indonesian Standard adalah standar kode QR pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Bank Indonesia, 2019). Sebelum menerapkan QRIS, merchant (Pelaku UMKM) harus memiliki beberapa aplikasi pembayaran di dalam toko. Konsumen yang membayar secara non tunai wajib memastikan aplikasi pembayarannya tersedia. Namun dengan penerapan QRIS, merchant (Pelaku UMKM) tidak perlu lagi menyiapkan banyak aplikasi pembayaran, cukup memberikan kode QR di toko dan konsumen dapat menggunakan berbagai aplikasi pembayaran di smartphone, dengan langsung memindai kode QR tersebut (Sihaloho, 2020).

Bank Indonesia, melalui Anggota Dewan Gubernur, mengeluarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Penerapan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) untuk Transaksi Pembayaran. QRIS tersebut, memiliki beragam fungsi, yang saat ini telah banyak digunakan oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai solusi praktis yang memberikan berbagai keuntungan dan kenyamanan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah No.20 Tahun 2008, yang dimaksud dengan “Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” adalah merujuk pada kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilaksanakan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau dikuasai, baik secara langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria tertentu seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang ini.

Mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 6 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu (Santika et al., 2022):

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebuah usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau perusahaan yang dimiliki oleh satu kesatuan dengan kekayaan bersih paling banyak 50 Juta Rupiah, belum termasuk tanah dan bangunan tempat perusahaan tersebut berada, atau penghasilan tahunan maksimal 300 Juta Rupiah.
2. Kriteria Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi yang bersifat mandiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan dimiliki usaha lain. Misalnya cabang perusahaan atau perusahaan milik usaha kecil maupun usaha besar baik langsung maupun tidak langsung yang mempunyai penghasilan bersih lebih dari 50 Juta Rupiah sampai paling banyak 500 Juta Rupiah, ini belum termasuk tanah dan juga bangunan komersial atau mempunyai pendapatan tahunan sebanyak 300 Juta Rupiah sampai maksimalnya 2,5 Miliar.
3. Kriteria Usaha Menengah adalah suatu usaha yang mempunyai kekayaan bersih lebih dari 500 Juta Rupiah sampai dengan maksimal 10 Miliar, ini belum termasuk tanah dan bangunan tempat usahanya berada, atau mempunyai penghasilan tahunan sebanyak 2,5 Miliar atau maksimalnya 50 Miliar

Berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), yang mencakup Usaha Mikro (UMI), transaksi yang bisa mencapai hingga 200 juta rupiah itu belum termasuk tanah dan bangunan. Usaha kecil dan Menengah (UKM) merupakan bentuk usaha utama di Indonesia. Statistik Finlandia (BPS) mendefinisikan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang diklasifikasikan menurut jumlah karyawan. Usaha Kecil adalah usaha yang mempekerjakan antara 5 dan 19 orang, dan Usaha Menengah adalah usaha yang mempekerjakan antara 20 dan 99 orang.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori Technology Acceptance Model (TAM) di usulkan oleh Davis pada tahun 1989. Dalam kerangka Teori ini (TAM) yang dikemukakan oleh Davis, diterangkan bahwa model ini digunakan untuk meramalkan dan menjelaskan perilaku dan sikap individu terkait penerimaan dan penggunaan suatu teknologi. TAM merinci relasi

sebab-akibat di antara keyakinan, perilaku, kebutuhan, dan penggunaan suatu sistem informasi. Tujuan TAM adalah untuk menggambarkan dan memprediksi penerimaan yang mungkin dialami oleh pengguna terhadap suatu sistem informasi (Widyastuti et al., 2020). TAM (*Technology Acceptance Model*) Model ini merupakan suatu adaptasi dari *Teori Reasoned Action* (TRA). Sejak pengembangannya, teori TAM terus mengalami tiga kali modifikasi. Dua faktor yang terdapat dalam teori TAM adalah Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*) dan Persepsi Kemanfaatan (*perceived usefulness*) (Mukhtisar et al., 2021). Kedua faktor ini diyakini memiliki dampak terhadap minat individu dalam mengadopsi dan menggunakan suatu sistem informasi (Prakosa dan Sumantika, 2020).

Pengaplikasian Teori TAM dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi. Lebih lanjut, teori ini juga bertujuan untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi tersebut (Farahdiba, 2019). Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap variabel-variabel TAM menjadi suatu landasan bagi analisis penerimaan teknologi, memperkaya pemahaman tentang sikap dan perilaku pengguna dalam mengadopsi teknologi informasi.

Minat Penggunaan

Pengertian minat menurut KBBI memiliki arti kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat diaktualisasikan dengan cara mengarahkan potensi intelektual seseorang terhadap bidang tertentu. Respon tersebut dapat berupa reaksi eksternal atau internal. Minat timbul ketika seseorang memiliki preferensi atau pandangan terhadap sesuatu, baik itu objek atau hal tertentu, yang bisa memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Kotler dan Keller (2012) menyebut minat sebagai sesuatu respon yang dapat terjadi setelah individu menerima stimulus dari suatu produk yang dilihat, sehingga menimbulkan keinginan dan minat untuk mencoba produk tersebut, kemudian membeli dan memiliki produk yang dilihat tersebut. Menurut Davis (1986), minat adalah suatu perilaku yang diartikan sebagai sejauh mana seseorang tertarik pada suatu hal tertentu (Sari, 2021). Menurut Nuraeni (2021), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel minat adalah kesadaran individual, ketertarikan yang muncul pada diri sendiri, dan berpartisipasi dalam aktivitas. Menurut Djaali (2008) minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Raihana & Aulia, 2020).

Manfaat

Persepsi Kemanfaatan, seperti yang dikemukakan oleh Davis (1989), manfaat adalah suatu evaluasi terhadap sejauh mana suatu teknologi memberikan nilai tambah kepada penggunanya (Fiorentina 2023). Menurut

Rahmatsyah (2011) mengartikan persepsi kemanfaatan sebagai probabilitas subyektif dari pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaannya (Rezky et al.,2021). Sementara itu menurut Kartikasari (2019), Persepsi Kemanfaatan dapat diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan individu terhadap keputusan untuk menggunakan suatu sistem, yang bergantung pada kepercayaan bahwa sistem tersebut mampu memberikan manfaat yang signifikan. Jika sistem ini dinilai memberikan manfaat, kemungkinan besar pengguna akan terus menggunakannya secara berkesinambungan, sebaliknya jika manfaatnya dirasa kurang, pengguna cenderung berhenti menggunakannya. Menurut Davis et al. (2017), persepsi manfaat dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu mempermudah dan mempercepat transaksi pembayaran, meningkatkan efektivitas kerja, memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi, serta meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran.

Kemudahan

Menurut Wibowo (2016), persepsi mengenai Kemudahan suatu teknologi menunjukkan keyakinan individu bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan diterapkan. Persepsi Kemudahan terkait teknologi merupakan ukuran yang diberikan ketika individu yakin bahwa mereka dapat mengoperasikan sistem teknologi tersebut dengan mudah. Selanjutnya, Davis (1989) menyampaikan bahwa persepsi kemudahan dapat diartikan sebagai keyakinan konsumen terhadap penggunaan teknologi tanpa memerlukan usaha berlebihan, memungkinkan setiap pengguna untuk mengaksesnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Ketika seseorang merasakan kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi dan dapat menyelesaikan tugas dengan efisien, hal ini secara tidak langsung dapat menyebabkan penerimaan yang positif dari pengguna atau konsumen yang bersangkutan. Menurut Davis (1989), persepsi kemudahan dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu kemudahan untuk dipelajari, kemudahan sistem untuk dikontrol, fleksibilitas, kejelasan dan kemudahan pemahaman, serta kemudahan penggunaan.

Keamanan

Menurut Karim (2004), risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan kejadian di masa depan, dapat bersifat yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan (unanticipated), dan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap sistem keuangan, termasuk pendapatan dan permodalan. Definisi lain dari risiko, yang disajikan oleh Schiffman dan Kanuk (2012), merujuk pada ketidakpastian yang muncul dan dirasakan oleh konsumen sebagai sesuatu yang tidak tepat ketika mereka berusaha memprediksi dampak atau akibat dari suatu produk atau keputusan pembelian terhadap produk tertentu. Menurut Mauludiyawati (2017) dan

Farohi (2017), terdapat beberapa indikator keamanan yang dapat diidentifikasi, yaitu jaminan keamanan, kerahasiaan data, citra penjualan, dan kualitas produk.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan penyebaran kuisioner angket mengenai Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan guna mengukur Minat Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Setelah angket diisi dan dikembalikan kepada peneliti, peneliti menghitung skor Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan para pelaku UMKM berdasarkan rujukan penskoran angket tersebut kedalam kategori. Selanjutnya peneliti menganalisis Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Aceh Selatan dan sampelnya yang berjumlah 100.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yakni pengambilan anggota sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2011), kriteria yang dimaksud seperti sudah menggunakan QRIS atau menggunakan buku tabungan dan lama usaha berjalan sekurang-kurangnya 6 bulan. Rumus yang digunakan ialah rumus Slovin untuk menentukan besaran sampel dari populasi. Dalam menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut, adalah dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentas kelonggaran atau tingkat ketidaktepatan yang masih diterima, dalam hal ini sebesar 10% atau 0,1

Jumlah populasi 1168, dengan tingkat error sebesar 10% atau 0,1 maka sampel ditentukan sebesar:

$$n = \frac{1168}{1 + 1168(0,1)^2}$$
$$= 92,11$$

Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel (n) sebesar 92,11 yang dibulatkan menjadi 100 responden pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis

regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *in-depth interview* dengan pihak Bank Syariah Indonesia unit kerja *Area Retail Transaction*, observasi serta dokumentasi. Lokasi penelitian adalah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Aceh di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item Variabel	Variabel	R- Hitung	R- Tabel	Keterangan
Manfaat	X1	0,774	0,195	Valid
		0,753	0,195	Valid
		0,769	0,195	Valid
		0,707	0,195	Valid
		0,732	0,195	Valid
Kemudahan	X2	0,629	0,195	Valid
		0,670	0,195	Valid
		0,513	0,195	Valid
		0,703	0,195	Valid
		0,708	0,195	Valid
Keamanan	X3	0,680	0,195	Valid
		0,366	0,195	Valid
		0,585	0,195	Valid
		0,706	0,195	Valid
		0,768	0,195	Valid
Minat Penggunaan	Y	0,954	0,195	Valid
		0,905	0,195	Valid
		0,742	0,195	Valid
		0,929	0,195	Valid
		0,922	0,195	Valid

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Uji validitas ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keabsahan suatu kuesioner dalam konteks penelitian. Berdasarkan Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang tercakup dalam penelitian ini dinyatakan valid karena memperoleh nilai validitas yang lebih besar dari nilai rtabel yakni sebesar 0,195 pada tingkat signifikansi α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan yang disajikan dalam kuesioner tersebut dapat dianggap valid, dan oleh karena itu, kuesioner tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Hasil Uji Reliabilitas

Dalam mengevaluasi kehandalan kuesioner yang digunakan, penelitian ini menggunakan uji reliabilitas berdasarkan Cronbach Alpha, yang umumnya digunakan dalam pengujian kuesioner dalam penelitian ilmu sosial. Analisis ini

bertujuan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Menurut Malhotra (2015), nilai Cronbach Alpha yang dapat diterima biasanya berada di atas 0,60. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang besarnya nilai alpha pada masing-masing variabel, berikut hasilnya:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Realibilitas	Keterangan
Manfaat (X1)	0,798	0,60	Reliabel
Kemudahan (X2)	0,653	0,60	Reliabel
Keamanan (X3)	0,602	0,60	Reliabel
Minat (Y)	0,934	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Uji reliabilitas terhadap masing-masing variabel Manfaat (X1), Kemudahan (X2), Keamanan (X3) dan Minat (Y) terhadap Penggunaan Quick Response Indonesian Standard Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan, yang menjadi responden seperti yang diperlihatkan pada tabel diatas diperoleh nilai alpha masing-masing sebesar 0.798, 0.653, 0.602, dan 0.934, dengan demikian nilai-nilai dari atribut yang terlibat dalam pengukuran variabel tersebut memenuhi kredibilitas Cronbach's Alpha karena nilai alpha melebihi dari 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

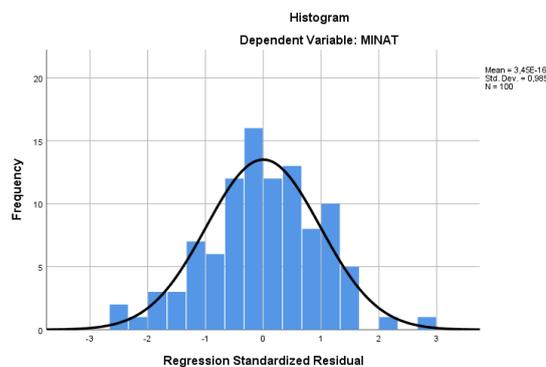
Normalitas	Residual
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,040
Z	
<i>Sig.</i>	0,200

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Dari hasil pengamatan pada Tabel 4.9 ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel-variabel penelitian adalah sebesar 0,200. Penemuan ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi tersebut melebihi nilai ambang α yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data

cenderung berdistribusi secara normal. Selain menggunakan uji signifikansi, pengambilan keputusan terkait normalitas data juga didasarkan pada analisis grafik histogram.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Histogram)



Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram untuk mengevaluasi distribusi data. Dari gambar 4.1, terlihat bahwa distribusi data membentuk pola lonceng atau *bell-shaped*, tanpa adanya kecenderungan miring ke kiri atau ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sesuai dengan asumsi yang diperlukan untuk analisis statistik yang lebih lanjut. Dengan demikian, data dapat dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

Hasil Uji Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Kolinieritas	
	Tolerance	VIF
Manfaat (X ₁)	0,553	1,808
Kemudahan (X ₂)	0,599	1,668
Keamanan (X ₃)	0,734	1,363

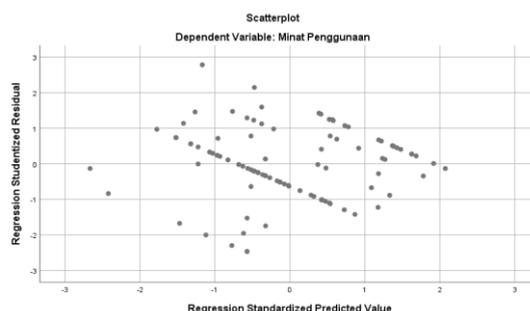
Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Manfaat (X₁) memiliki nilai tolerance 0,553 > 0,10 dan nilai VIF 1.808 < 10. Variabel Kemudahan (X₂) nilai tolerance 0,599 > 0,10 dan nilai VIF 1.668 < 10. Dan Variabel Keamanan (X₃)) nilai tolerance 0,734 > 0,10 dan nilai VIF 1.363 < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap varibel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedasitas

Untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variabel dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi, dilakukan uji heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedasitas (Scatterplot)



Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Berdasarkan gambar di atas yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot, dapat disimpulkan bahwa titik-titik data tersebar di atas dan di bawah. Penyebaran titik-titik tersebut merata, tidak cenderung berkumpul hanya di atas atau di bawah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang diuji.

Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Pada penelitian ini Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh variabel Manfaat (X_1), Kemudahan (X_2), dan Keamanan (X_3) terhadap minat (Y) dalam Penggunaan *Quick Response Indonesian Standard* Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan) terhadap variabel terikat (Minat Penggunaan QRIS).

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,347	2,503
	Manfaat	-0,185	0,115
	Kemudahan	0,279	0,127
	Keamanan	0,855	0,119

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Dari hasil penelitian tersebut dapat dituliskan dalam bentuk matematis dari persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,347 - 0,185 X_1 + 0,279 X_2 + 0,855 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat UMKM terhadap Penggunaan QRIS

X1 = Manfaat

X2 = Kemudahan

X3 = Keamanan

e = Standard error

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier di atas, maka dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Nilai dari konstanta (a) memiliki nilai positif yaitu sebesar 1,347. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu Manfaat (X1), Kemudahan (X2) dan Keamanan (X3) diasumsikan bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Minat Penggunaan (Y) adalah sebesar 1,347.
2. Nilai Koefisien regresi untuk Manfaat (X1) adalah sebesar -0,185. Nilai tersebut menunjukkan tidak berpengaruh antara variabel Manfaat (X1) dan Minat Penggunaan (Y). Hal ini artinya jika variabel Manfaat (X1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka sebaliknya variabel Minat Penggunaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,185, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari persepsi Kemudahan (X2) adalah 0,279. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini menunjukkan jika persepsi Kemudahan (X2) mengalami kenaikan 1% maka Minat Penggunaan (Y) akan naik sebesar 0,279 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen sehingga jika variabel lain dianggap konstan maka Minat Penggunaan (Y) akan meningkat sebesar 0,279.
4. Nilai koefisien regresi dari persepsi Keamanan (X3) adalah 0,855. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini menunjukkan jika persepsi Keamanan (X3) mengalami kenaikan 1% maka Minat Penggunaan (Y) akan naik sebesar 0,855 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen sehingga jika variabel lain dianggap konstan maka Minat Penggunaan (Y) akan meningkat sebesar 0,855.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil ini untuk menguji hipotesis tentang sejauh mana hubungan Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan QRIS, maka dari itu digunakanlah analisis uji-t. Uji-t ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	,538	,592
	Manfaat	-1,608	0,111
	Kemudahan	2,202	0,030
	Keamanan	7,170	0,000

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesa dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketahui nilai signifikansi untuk Manfaat (X1) terhadap Minat Penggunaan (Y) adalah sebesar $0,111 > 0,05$ dan nilai dari thitung adalah $-1,608 < t_{tabel} 1,984$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H01 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh Manfaat secara parsial terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.
2. Diketahui nilai signifikansi untuk Kemudahan (X2) terhadap Minat Penggunaan (Y) adalah sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai dari thitung adalah $2,202 > t_{tabel} 1,984$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H02 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh persepsi Kemudahan secara parsial terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.
3. Diketahui nilai signifikansi untuk Keamanan (X3) terhadap Minat Penggunaan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai dari thitung adalah $7,170 > t_{tabel} 1,984$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H03 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh persepsi Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

dalam suatu model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	357,682	3	119,227	25,851	0,000 ^b
	Residual	442,758	96	4,612		
	Total	800,440	99			

a. Dependent Variable: Minat
 b. Predictors: (Constant), Keamanan, Kemudahan, Manfaat

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Manfaat (X1), Kemudahan (X2) dan Keamanan (X3) terhadap Minat Penggunaan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai dari fhitung adalah $25,851 > f_{tabel} 2,699$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan H04 ditolak yang artinya terdapat pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan secara simultan terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,447	0,430	2,148

a. Predictors: (Constant), Manfaat, Kemudahan, Keamanan
 b. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Berdasarkan analisis koefisien determinasi pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara parsial seluruh variabel independen yaitu Manfaat (X1), persepsi Kemudahan (X2), dan persepsi Keamanan (X3) mempengaruhi variabel dependen yaitu Minat Penggunaan (Y). Pengaruh dari variabel Manfaat, persepsi Kemudahan, dan persepsi Keamanan adalah sebesar 0,430 atau sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manfaat, persepsi Kemudahan, dan persepsi Keamanan secara simultan mempengaruhi Minat Penggunaan sebesar 43% sedangkan sisanya yaitu sebesar 57% tentunya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Manfaat terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan teori TAM menunjukkan bahwa persepsi manfaat merupakan struktur yang paling signifikan dan penting yang memengaruhi sikap, minat, dan perilaku di dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan konstruk yang lain (Davis, 1989). Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan uji coba dinyatakan bahwa persepsi Manfaat tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan, dikarenakan nilai signifikansi untuk variabel Manfaat (X1) lebih besar ($>$) terhadap Minat Penggunaan (Y). Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi nya sebesar $0,111 > 0,05$ dan nilai dari thitung adalah $-1,608 < t_{tabel} 1,984$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H01 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh Manfaat secara parsial terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori TAM yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat merupakan struktur yang paling signifikan dan penting yang memengaruhi sikap, minat, dan perilaku di dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan konstruk yang lain (Davis, 1989). Namun Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ernawati dan Noersanti (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Penggunaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh, Sudiatmika dan Martini (2022) menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil tersebut, pelaku UMKM belum sepenuhnya mengetahui manfaat dari penggunaan QRIS sehingga memutuskan untuk tidak menggunakan QRIS. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Davis (1989), bahwa manfaat adalah suatu evaluasi terhadap sejauh mana suatu teknologi memberikan nilai tambah kepada penggunanya (Fiorentina 2023). Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor umum seperti kurangnya literasi dan sosialisasi dari lembaga terkait, dan bisa disebabkan oleh masih banyaknya pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS sehingga mereka belum mengetahui manfaat akan kinerja sistem pembayaran QRIS tersebut, berdasarkan itu diperoleh hasil nilai negatif atau tidak berpengaruh pada variabel Manfaat.

Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan teori Theory of Planned Behaviour (TPB), suatu sistem atau teknologi yang dianggap mudah oleh seseorang, maka akan banyak orang yang akan menggunakannya. Dalam hal penggunaan QRIS, manfaat yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemakaiannya. Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan uji coba dinyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan, dikarenakan nilai signifikansi untuk Kemudahan (X_2) lebih kecil ($<$) terhadap Minat Penggunaan (Y) adalah sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai dari thitung adalah $2,202 > t_{tabel} 1,984$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_{02} ditolak, yang artinya terdapat pengaruh persepsi Kemudahan secara parsial terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.

Hal ini sejalan dengan teori Davis 1989 yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat penggunaan yaitu persepsi Kemudahan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Baluati et al. (2023), Sudiatmika dan Martini (2022), Fadlillah et al. (2021), Syawal et al. (2021) hasil penelitian dari sejumlah peneliti ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi Kemudahan terhadap Minat menggunakan QRIS. Sedangkan pada penelitian Ernawati dan Noersanti (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Penggunaan.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa kemudahan adalah suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan yang mendorong minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Davis (1989) menyampaikan bahwa persepsi kemudahan dapat diartikan sebagai keyakinan konsumen terhadap penggunaan teknologi tanpa memerlukan usaha berlebihan, memungkinkan setiap pengguna untuk mengaksesnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS, pelaku UMKM percaya bahwa sistem pembayaran digital mudah digunakan sehingga merasakan manfaat secara langsung saat menjalankan usaha mereka, seperti proses transaksi yang lebih cepat, akurat, dan efisien, serta pengelolaan bisnis yang lebih baik berdasarkan data transaksi yang terperinci.

Pengaruh Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan

Persepsi risiko ini didasari oleh teori TPB, sistem atau teknologi yang dianggap mudah dan digunakan oleh banyak orang akan memiliki risiko-risiko yang dikhawatirkan oleh para penggunanya. Risiko yang dirasakan juga dapat menyebabkan pelanggan mengurangi penggunaan pembayaran digital. Selain itu, akan semakin banyak kejahatan yang akan terjadi jika sebuah sistem atau teknologi sering digunakan. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang dimiliki, maka pengguna akan berminat menggunakan layanan. Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan uji coba dinyatakan bahwa persepsi keamanan memiliki pengaruh terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan, dikarenakan nilai signifikansi untuk untuk Keamanan (X3) lebih kecil ($<$) terhadap Minat Penggunaan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai dari thitung adalah $7,170 > ttabel 1,984$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H03 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh persepsi Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.

Hal ini sejalan dengan teori Davis 1989 yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Baluati et al. (2023), Sebayang dan Rahmawati (2023), Fadlillah et al. (2021), Syawal et al. (2021). Hasil penelitian dari sejumlah peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi Keamanan terhadap Minat menggunakan QRIS. Sedangkan pada penelitian Ernawati dan Noersanti (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Penggunaan. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa keamanan merupakan aspek penting dalam proses transaksi pembayaran digital karena sistem keamanan yang terjamin dalam melindungi data informasi dan transaksi penggunaan sehingga terhindar dari adanya penipuan dan kebobolan data.

Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian, uji statistik secara simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yang mana nilai fhitung adalah $25,851 > ftabel 2,699$ selanjutnya tingkat nilai signifikan $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ yang artinya terdapat pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan secara simultan terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh

Selatan.

Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square adalah sebesar 0,430 atau sebesar 43% yang bahwa secara parsial seluruh variabel independen yaitu Manfaat (X1), persepsi Kemudahan (X2), dan persepsi Keamanan (X3) mempengaruhi variabel dependen yaitu Minat Penggunaan (Y). Pengaruh dari variabel Manfaat, persepsi Kemudahan, dan persepsi Keamanan Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manfaat, persepsi Kemudahan, dan persepsi Keamanan secara simultan mempengaruhi Minat Penggunaan sebesar 43% sedangkan sisanya yaitu sebesar 57% tentunya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan tidak digunakan dalam penelitian ini seperti variabel Kepercayaan (Baluati, 2023), (Sebayang,2023), dan juga variabel Pemahaman (Syawal, 2021).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, Manfaat tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan. Selanjutnya Kemudahan terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS di kalangan pelaku UMKM di wilayah yang sama. dan Keamanan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS di kalangan pelaku UMKM tersebut. Secara keseluruhan, dari hasil uji yang dilakukan pada semua variabel, hanya variabel Manfaat yang tidak berpengaruh atau memiliki pengaruh negatif terhadap Minat Penggunaan QRIS, sedangkan variabel Kemudahan dan Keamanan terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selatan.

REFERENSI

- Afdiani, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Menggunakan Dompot Digital (Aplikasi Dana). Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Alam, T. A. (2023). Pengaruh Penggunaan & Pemanfaatan Sistem Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Banda Aceh. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Anista, C. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman UMKM Dalam Menggunakan QRIS (Studi Pada Cafe Kota Banda Aceh). Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Arnoldus, K (2023). Transaksi Uang Elektronik di April 2023 Capai Rp 37,4 Triliun

- (Beritasatu.com). <https://www.beritasatu.com/ekonomi/1046856/transaksi-uang-elektronik-di-april-2023-capai-rp-374-triliun> diakses pada tanggal 24 November 2023.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol. 17, No. 1.
- Bank Indonesia. (2020). diambil kembali dari Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>, diakses pada tanggal 11 Desember 2023.
- Baluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo. *Jurnal Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, Vol. 75, No. 2.
- Bungin., B., (2017). Metodologi penelitian kuantitatif, komunikasi, ekonomi dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya. Jakarta : kencana.
- Danda, E. (2022). "Pengaruh Media Sosial dan Pengetahuan Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) di Kalangan Generasi Z (Kajian Pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry". Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ernawati, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan pada Aplikasi OVO. *Jurnal Manajemen STE*, Vol. 03 No. 02.
- Fadillah, M., P, I. A., Hasandi, F., & Maulida, B. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, Vol. 03 No. 01.
- Fadlillah, S. A., Nugroho, J. A., & Sangka, K. B. (2021). Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia Kpw Solo. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 07 No. 01.
- Farahdiba, E.S., (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengguna E-Wallet Sebagai Alat Transaksi Terhadap Mahasiswa di Yogyakarta (Studi Kasus :Mahasiswa Pengguna Layanan E-Wallet Ovo di Yogyakarta. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Fiorentina, E. L. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan dan Sikap Penggunaan Teknologi Terhadap Keputusan Penggunaan Quick response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tegowanu. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro.

- Humairah, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1). Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. (2021). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 23, No. 4.
- Mauludiyahwati, S. (2017). Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas Pelayanan dan Persepsi Risiko Menggunakan E-Commerce Terhadap Keputusan Pembelian Online. Skripsi. Universitas Yogyakarta.
- Medcom.id, (2021). UMKM Bangkit Ekonomi Indonesia Kian Naik. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/foto/grafis/5b2mEY6N-umkm-bangkit-ekonomi-indonesia-kian-naik> diakses Pada Tanggal 25 November 2023.
- Mukhtisar, Mukhtisar, Ismail Rasyid Ridla Tarigan, and Evriyenni Evriyenni. "Pengaruh Efisiensi, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)." *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 3, no. 1 (2021): 56. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9632>.
- Nasution, N. S. (2022). Analisis Minat Penggunaan Sistem Quick Respons Indonesia Standard Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Medan, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ningsih, Sasmita, & Sari. (2021). "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," *Jurnal IKRAITH Ekonomika*, Vol. 4, No. 1.
- Nikmah, S. (2023). Pengaruh Manfaat, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Quick Response code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM dipurbalingga. Skripsi. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Sisfotek*, Vol. 6, No. 1.
- Raihana, Siti, and Riza Aulia. 2020. "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Lokasi, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya)." *JHIBIZ:Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 2(2): 110.
- Rezky, Febrina, Nevi Hasnita, and Ismuadi Ismuadi. "Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Minat Nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banda Aceh Dalam Menggunakan E-Money.” *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 3, no. 1 (2021): 17. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9630>.
- Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022). Persepsi dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, Vol. 2, No. 4.
- Santi, E (2017). Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Financial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 77/POJK.01/2016, *Jurnal Hukum Diponegoro*, Vol. 6, No. 3.
- Saputri, O. B. (2022). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Unmul*, Vol. 17, No. 2.
- Sebayang, N. I., & Rahmawati. (2023). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital UMKM Halal Kota Medan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, Vol. 6, No. 2.
- Setiawan, I. W., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi Umkm Menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 10.